
ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL JARAK JAUH ORANG TUA DENGAN ANAK TERKAIT MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI AKADEMIK

Angga Intuery Mahendra P
Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Sosial
Universitas Amikom Yogyakarta
Email: angga_intuery@amikom.ac.id

Aditorahma Khairul Sidik
Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Sosial
Universitas Amikom Yogyakarta
Email: aditorahma.sidik@students.amikom.ac.id

ABSTRAK

Komunikasi interpersonal jarak jauh orangtua dengan anak didasari oleh sebuah keterbukaan dengan melakukan sebuah pengungkapan diri. Pengungkapan diri merupakan peran penting dalam komunikasi interpersonal untuk keberlangsungan komunikasi. Dari pengungkapan tersebut bertujuan untuk komunikasi jarak jauh menjadi efektif, menjaga hubungan baik dan mempererat hubungan emosional, dan menambah intens komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dengan anak mahasiswa Universitas AMIKOM Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan deskriptif analisis dan dalam proses pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik yang digunakan dalam penentuan subjek penelitian adalah teknik purposive sampling. Hasil penelitiannya adalah komunikasi interpersonal jarak jauh orangtua dengan anak dapat terjadi dua kemungkinan, yaitu terbuka dan tertutup. Komunikasi dapat dikatakan terbuka setelah memenuhi tiga hal dalam pengungkapan diri, yaitu pengungkapan diri terkait kesamaan, pengungkapan diri terkait informasi, dan pengungkapan diri terkait perasaan. Keterbukaan komunikasi yang dilakukan membuat terbangunnya sebuah kedekatan emosional dan hubungan yang terjalin menjadi terlihat sehat. Hal ini terjadi karena orangtua dan anak mengerti satu sama lain dan bisa menyelesaikan sebuah permasalahan komunikasi jarak jauh dengan baik. Namun, terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan komunikasi terhambat bahkan menjadi komunikasi yang tertutup.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Orangtua dan Anak, Pengungkapan Diri

PENDAHULUAN

Komunikasi yang terjadi antara orangtua dengan anak dapat berjalan lancar karena komunikasi dilakukan setiap hari dan secara tatap muka. Hal tersebut sangat berbeda dengan fenomena yang terjadi ketika orangtua dan anak memiliki jarak yang jauh. Kejadian tersebut terjadi karena sang anak biasanya melanjutkan studi di luar daerah dan membuat komunikasi jarak jauh antara orangtua dengan anak. Dengan adanya jarak sebagai hambatan, komunikasi orangtua dengan anak tidak dapat terjadi setiap hari dan tatap muka. Namun, dengan media komunikasi interpersonal jarak jauh antara orangtua dengan anak dapat berjalan dengan lancar. Karena media sebagai penghubung dalam terjalannya komunikasi yang dibangun oleh mereka.

Sebuah keluarga juga terjadi sebuah komunikasi, yaitu komunikasi interpersonal atau antarpribadi. Hal tersebut dapat dikatakan karena terdapat dua bentuk komunikasi, yaitu komunikasi diadik dan kelompok kecil. Pada dasarnya konsep komunikasi antarpribadi didasari gagasan bahwa komunikasi pada dasarnya melibatkan pertukaran informasi. Komunikasi

antarpribadi sendiri juga terdapat titik fokus di dalamnya, yaitu adanya sifat-sifat hubungan (*relationship*); percakapan (*disclosure*); interaksi dan karakteristik komunikator (Bungin, 2017:32). Hal-hal tersebut dapat terjadi karena komunikasi antarpribadi itu sendiri memfokuskan terjadinya sebuah hubungan, interaksi, aktivitas timbal balik, dan sebuah percakapan. Komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*) dapat dibedakan menjadi dua macam komunikasi, yaitu komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil. Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung diantara dua orang dengan cara tatap muka. Komunikasi kelompok kecil merupakan komunikasi yang berlangsung tiga atau lebih individu yang dilakukan dalam situasi tatap muka. Dalam komunikasi kelompok kecil semua anggotanya melakukan interaksi satu sama lainnya (Cangara, 2016: 37).

Komunikasi interpersonal yang berjalan terdapat sebuah pengungkapan diri dari individu kepada lawan bicaranya. Pengungkapan diri itu sendiri merupakan kebutuhan yang manusiawi, karena dengan mengungkapkan sesuatu kepada lawan bicara menjadi jalan

keluar atas masalah atau tekanan yang terjadi pada diri seseorang. Setiap hal yang diungkapkan memiliki makna tersendiri, seperti tindakan dan perkataan. Dari tindakan dan perkataan merupakan ekspresi dari apa yang dipikirkan ketika menyampaikan pesan (Bungin, 2017: 267). Pengungkapan diri juga termasuk dalam teori-teori pengembangan sebuah hubungan.

Berdasarkan ilmu sosiologi komunikasi di dalam buku *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat* oleh H. M. Burhan Bungin (2017), mengatakan bahwa adanya teori dan model komunikasi antarpribadi, yaitu teori diri dan orang lain dan teori hubungan antarpribadi. Dalam teori diri dan orang lain terdapat persepsi terhadap diri sendiri (*Self Perception*), kesadaran pribadi (*Self Awareness*), dan pengungkapan diri (*Self Disclosure*). Sedangkan dalam teori hubungan antarpribadi, yaitu memahami hubungan antarpribadi dan teori-teori pengembangan hubungan diantaranya *Self disclosure, social penetration, process view, social exchange*. Pribadi merupakan individu yang berbeda dengan individu lainnya dan dari perbedaan tersebut mampu menciptakan

sebuah kekhususan yang membedakan dengan individu lainnya.

Orangtua dengan anak di dalam keluarga sangat diperlukan untuk memahami bagaimana terjalannya komunikasi dari mengirim dan menerima pesan hingga respon yang diterima. Dibutuhkannya pemahaman lebih terkait komunikasi dalam keluarga agar terjadinya hubungan yang baik dan keterbukaan satu sama lain. Seperti saat ini, hubungan jarak jauh antara orangtua dengan anak sudah banyak terjadi. Seperti terpisahnya tempat tinggal antara mereka yang dikarenakan anak harus melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang berada di luar daerah. Hal tersebut, yang membuat orangtua dan anak menjadi terpisah dan terjadinya komunikasi interpersonal jarak jauh.

Sebagaimana kita ketahui, hubungan jarak jauh saat ini telah dimudahkan dengan adanya *gadget* untuk mempermudah menjalin sebuah komunikasi (Tantri, 2017). *Gadget* diharapkan mampu menjadi salah satu sarana yang positif di dalam hubungan jarak jauh. Dalam hubungan jarak jauh, orang tua meluangkan sedikit waktunya untuk berkomunikasi dengan anak untuk memerhatikan atau melihat

perkembangan anak yang kuliah di luar daerah. Begitu sebaliknya, anak juga selalu memberikan kabar kepada orang tua terkait perkuliahan dan prestasi akademiknya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan deskriptif analisis dan dalam proses pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik yang digunakan dalam penentuan subjek penelitian adalah teknik purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Self disclosure merupakan proses pengungkapan diri atau informasi pribadi seseorang kepada orang lain. Dari pengungkapan diri membuat seseorang mampu menemukan jalan keluar dari masalah atau tekanan yang ia alami. Begitu juga dalam komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak di dalamnya sering terjadi pengungkapan diri satu sama lain. Dalam komunikasi interpersonal jarak jauh, orangtua dengan anak memiliki hubungan yang sangat erat dengan kedekatan diantara mereka. Komunikasi antara orangtua dengan anak dapat

terjadi dua hal, yaitu terbuka dan tertutup.

a) Terbuka

Komunikasi interpersonal jarak jauh antara orangtua dengan anak dapat dikatakan terbuka ketika terjadinya komunikasi dua arah (model interaktif). Maksudnya adalah komunikasi yang terjalin terjadi ketika sang anak melakukan pengungkapan diri dan mendapat respon yang baik dari orangtua yang membuat sang anak menjadi lebih sering mengungkapkan diri. Keterbukaan akan terjadi jika ketiga hal terkait pengungkapan diri telah terpenuhi dan terjalin dengan baik.

b) Tertutup

Berbanding terbalik dengan komunikasi terbuka, komunikasi tertutup hanya terjadi satu arah (*model linear*). Tertutup terjadi karena kurang aktifnya antara orangtua dengan anak di dalam komunikasi jarak jauh yang terjalin. Seperti sang anak yang mencoba mengungkapkan diri tetapi orangtua yang biasa saja tidak memberikan respon atau balasan yang baik begitu pun sebaliknya. Komunikasi yang tertutup terjadi juga karena kurangnya kedekatan antara orangtua dengan anak. Dari

kedekatan itu yang seharusnya dapat terjadi sebuah keterbukaan dan jauh dari tertutupnya sebuah komunikasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Komunikasi interpersonal jarak jauh antara orangtua dengan anak dapat dikatakan sebagai komunikasi terbuka setelah memenuhi tiga hal pengungkapan diri, yaitu *self disclosure of similarities*, *self disclosure of information*, dan *self disclosure of feelings*.
2. Terdapat pandangan yang berbeda diantara ketiga informan dalam menyampaikan informasi atau fakta terkait perkuliahan mereka. Pandangan atau perspektif ini memengaruhi bagaimana sang anak ketika menyampaikan informasi.
3. Motivasi belajar dan peningkatan prestasi akademik dalam komunikasi jarak jauh lebih berjalan dengan baik ketika komunikasi terjalin dengan terbuka. Namun, tidak menutup kemungkinan bagi komunikasi tertutup untuk menambah motivasi belajar dan meningkatkan prestasi akademik karena didasari oleh pribadi sang anak.
4. Komunikasi jarak jauh antara orangtua dengan anak membutuhkan

sebuah media yang tepat. Media tersebut sebagai jembatan atau penyalur komunikasi agar tetap terjalin dengan baik dan berjalan dengan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azhar. (2017) *KOMUNIKASI ANTARPRIBADI: Suatu Kajian dalam Perspektif Komunikasi Islam*. Jurnal Al-Hikmah, Vol. IX, No. 14.
- [2] Bungin, Burhan. (2017) *SOSIOLOGI KOMUNIKASI Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- [3] Hafid Cangara, H. (2016). *PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI EDISI KEDUA*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [4] Widowatie, D. S. (2014). *Handbook Ilmu Komunikasi*. Bandung: Penerbit Nusa Media